

**GAMBARAN TAHAPAN ADOPSI INOVASI
PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI
PADA PROGRAM PAKET C-IPS DI PKBM
YAYASAN BHAKTI IBU NUSANTARA
KOTA PADANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah



Oleh

BINAWAN
15005062/2015

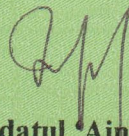
**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

GAMBARAN TAHAPAN ADOPSI INOVASI PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI PADA PROGRAM PAKET C-IPS DI PKBM YAYASAN BHAKTI IBU NUSANTARA KOTA PADANG

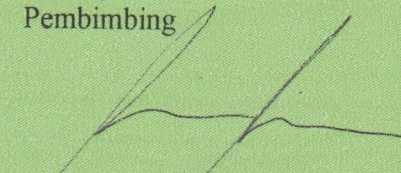
Nama : Binawan
NIM/TM : 15005062/2015
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dra. Wirdatul Aini, M.Pd.
NIP. 19610811 198703 2 002

Padang, Agustus 2019
Disetujui
Pembimbing



Alim Harun Pamungkas, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19830227 201504 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Gambaran Tahapan Adopsi Inovasi Pembelajaran Berbasis
Teknologi pada Program Paket C-IPS di PKBM Yayasan
Bhakti Ibu Nusantara Kota Padang
Nama : Binawan
NIM/BP : 15005062/2015
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

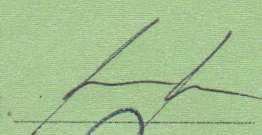
Padang, Agustus 2019

Tim Penguji

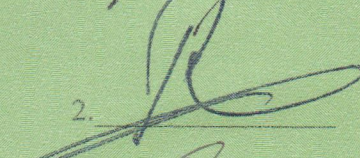
Nama

Tanda Tangan

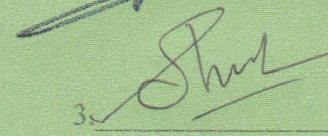
1. Ketua : Alim Harun Pamungkas, S.Pd., M.Pd.

1. 

2. Anggota : Dr. Tasril Bartin, M.Pd.

2. 

3. Anggota : Dra. Setiawati, M.Si.

3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan penulisan karya ilmiah yang lazim. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berdasarkan aturan yang berlaku..

Padang, Agustus 2019

Yang menyatakan,



Binawan
15005062

ABSTRAK

BINAWAN: Tahapan Adopsi Inovasi Pembelajaran Pada Program Paket C-IPS di PKBM Bhakti Ibu Nusantara Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya inovasi yang cukup tinggi yang menyebabkan banyaknya warga belajar mengikuti kegiatan pembelajaran Paket C-IPS. Inovasi tersebut dilihat dari kemajuan di bidang teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Inovasi tersebut meliputi inovasi instrumen. Wujud inovasi instrumen yaitu (1) peralatan pembelajaran berupa LCD proyektor; dan (2) pemanfaatan aplikasi berbasis daring dan luring. Warga belajar yang terdaftar di PKBM lebih antusias mengikuti pembelajaran melalui pembelajaran daring. Informasi lain yang diperoleh adalah bahwa pada tahun 2019 PKBM Bhakti Ibu Nusantara telah meningkatkan intensitas pemanfaatan inovasi di bidang teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran. Wujud inovasi yang digunakan adalah kelompok diskusi mata pelajaran melalui daring yang memanfaatkan aplikasi *Whatsapp*. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan tahapan inovasi pembelajaran Paket C-IPS.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif karena ingin menggambarkan seluruh variabel dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini merupakan warga belajar Paket C-IPS di PKBM Yayasan Bhakti Ibu Nusantara yang berjumlah 34 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil secara acak dengan subyek sebanyak 24 orang. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah rumus persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tahap pengenalan inovasi pembelajaran sudah berjalan sangat baik; (2) tahap persuasi inovasi pembelajaran sudah berjalan baik; (3) tahap keputusan inovasi pembelajaran sudah berjalan sangat baik; (4) tahap implementasi inovasi pembelajaran sudah berjalan sangat baik; (5) tahap konfirmasi inovasi pembelajaran sudah berjalan sangat baik.

Kata Kunci: pendidikan, inovasi pembelajaran, tahapan adopsi inovasi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah membukakan pintu hati dan pikiran penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Gambaran Tahapan Adopsi Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Program Paket C-IPS di Pkbm Yayasan Bhakti Ibu Nusantara Kota Padang”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Penulis sangat menyadari bahwa dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari upaya dan bantuan berbagai pihak berupa waktu, tenaga, dan pikiran. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Wirdatul ‘Aini, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Alim Harun Pamungkas, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta staf pegawai yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Rita Widyawati, S.H., selaku Ketua PKBM Yayasan Bhakti Ibu Nusantara beserta karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melaksanakan penelitian dalam lembaganya.

7. Seluruh Warga Kos Pace yang selalu memberikan semangat, masukan serta dukungan atas penyelesaian skripsi ini.
8. Fikrul Ihsani selaku sahabat yang memperkenalkan seluk beluk ranah Minangkabau sekaligus tim yang selalu bersedia membantu dan mendukung tanpa kenal lelah dalam menjalankan tugas Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
9. Silfi Nurfitri yang sudah sangat banyak memberikan masukan dan semangat selama penulisan.
10. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah khususnya angkatan 2015 yang telah mengukir banyak cerita.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 26 Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	
1. Konsep Pendidikan Nonformal	15
2. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)	16
3. Kesetaraan Paket C	17
4. Adopsi Inovasi	19
a. Pengenalan	20
b. Persuasi	21
c. Keputusan	22
d. Implementasi	23
e. Konfirmasi	24
5. Pembelajaran Berbasis Teknologi	26
B. Penelitian Relevan	28
C. Kerangka Konseptual	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel	31
C. Jenis dan Sumber Data	34
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	35
E. Prosedur Penyusunan Instrumen	35
F. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel populasi warga belajar Paket C-IPS.....	32
2. Distribusi frekuensi gambaran tahap pengenalan adopsi inovasi pembelajaran berbasis teknologi pada Program Paket C-IPS.....	39
3. Distribusi frekuensi gambaran tahap persuasi adopsi inovasi pembelajaran berbasis teknologi pada Program Paket C-IPS	42
4. Distribusi frekuensi gambaran tahap keputusan adopsi inovasi pembelajaran berbasis teknologi pada Program Paket C-IPS	44
5. Distribusi frekuensi gambaran tahap implementasi adopsi inovasi pembelajaran berbasis teknologi pada Program Paket C-IPS.....	46
6. Distribusi frekuensi gambaran tahap konfirmasi adopsi inovasi pembelajaran pada Program Paket C-IPS.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	29
2. Histogram gambaran tahap pengenalan adopsi inovasi pembelajaran berbasis teknologi pada Program Paket C-IPS	41
3. Histogram gambaran tahap persuasi adopsi inovasi pembelajaran berbasis teknologi pada Program Paket C-IPS	43
4. Histogram gambaran tahap keputusan adopsi inovasi pembelajaran berbasis teknologi pada Program Paket C-IPS	45
5. Histogram gambaran tahap implementasi adopsi inovasi pembelajaran berbasis teknologi pada Program Paket C-IPS	47
6. Histogram gambaran tahap konfirmasi adopsi inovasi pembelajaran berbasis teknologi pada Program Paket C-IPS	49

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Penelitian
2. Angket/Kuesioner
3. Tabel Rekapitulasi Data Uji Coba Validitas Instrumen Penelitian
4. Tabel Reliabilitas
5. Tabel Rekapitulasi Data Penelitian
6. Tabel Frekuensi
7. Tabel Harga Kritik r Tabel
8. Surat Izin Penelitian
9. Surat Izin Penelitian Kesbangpol
10. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan
11. Surat Keterangan Penelitian dari PKBM Yayasan Bhakti Ibu Nusantara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam upaya mencapai pendidikan yang berkualitas, pemerintah telah memutuskan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jalur pendidikan dibagi menjadi tiga, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Hal ini merupakan suatu upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Melalui ketiga jenis pendidikan ini warga belajar diharapkan memiliki potensi yang terus berkembang dan berkualitas, sehingga sumber daya manusia dapat bersaing dalam meningkatkan taraf hidupnya masing-masing.

Penyelenggaraan sistem pendidikan nasional tersebut tidak akan terlepas dari pendidikan nonformal yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Sebagaimana dijelaskan dalam pasal 26 ayat (1) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Fungsi utama dari pendidikan nonformal adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Syamsi, 2010). Dasar inilah yang menuntut masyarakat untuk terus berupaya menyelenggarakan pendidikan

nonformal bagi generasi muda. Penyelenggaraan pendidikan nonformal tersebut dapat dilihat melalui adanya Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), Kelompok Belajar (KB), majelis taklim, pendidikan anak usia dini jalur nonformal, dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

PKBM sebagai satuan pendidikan nonformal, dilandasi dengan sistem pendidikan nasional yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 pada pasal 100 ayat 2. PKBM sebagai satuan Pendidikan Nonformal merupakan prakarsa pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat, perlu dibina secara berkesinambungan menuju standar yang mapan (Kemdikbud, 2012). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PKBM adalah suatu lembaga yang didirikan oleh masyarakat yang dapat membantu masyarakat itu sendiri dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia dan turut berpartisipasi dalam pemerataan pendidikan di Indonesia dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan data Kemdikbud (2019) terlihat bahwa pada semester genap 2018-2019 tercatat bahwa 8.892 jumlah PKBM yang tersebar di Indonesia. 6.353 (73,49%) jumlah PKBM telah mengisi data dan 2.357 (26,51%) belum mengisi data. Sedangkan di Sumatera Barat tercatat 216 total PKBM dan 166 (76,85%) di antaranya telah mengisi data sedangkan 50 (23,15%) sisanya belum mengisi data. Tercatat 32 jumlah PKBM yang tersebar di Kota Padang, dan 31 (96,88%) di antaranya sudah mengisi data, sedangkan 1 (3,12%) lainnya belum mengisi data.

Dari seluruh jumlah PKBM yang terdapat di Kota Padang, Kecamatan Naggalo memiliki 3 PKBM dan masing-masing PKBM tersebut terdapat beberapa perbedaan.

Perbedaan yang dimaksud dapat dilihat dari kemajuan masing-masing PKBM tersebut. Berdasarkan Data Pokok Pendidikan Kemdikbud, (2019) PKBM Yayasan Bhakti Ibu Nusantara memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan PKBM lainnya. Hal ini dilihat dari jumlah warga belajar yang terdaftar pada PKBM tersebut mengalami peningkatan di setiap semester. Pada semester genap 2017-2018 tercatat 100 warga belajar terdaftar, sedangkan pada semester ganjil 2018-2019 tercatat 252 jumlah warga belajar terdaftar, dan terjadi lagi peningkatan yang signifikan pada semester genap 2018-2019 yaitu tercatat 597 jumlah warga belajar.

Dari 597 jumlah warga belajar yang terdaftar pada PKBM Yayasan Bhakti Ibu Nusantara, terdapat 120 orang yang mengikuti program Kesetaraan Paket A, 101 orang Kesetaraan Paket B, 2 orang Kesetaraan Paket C-IPA, dan 328 orang mengikuti program Kesetaraan Paket C-IPS. Data tersebut menunjukkan bahwa adanya inovasi-inovasi di setiap tahun yang menyebabkan banyaknya warga belajar tertarik mengikuti program yang ada di PKBM Yayasan Bhakti Ibu Nusantara terkhusus pada program Kesetaraan Paket C-IPS. Kesetaraan adalah program pendidikan yang dilaksanakan di luar jalur pendidikan formal yang meliputi kesetaraan paket A, B dan C. Paket C adalah program pendidikan nonformal yang setara dengan tingkat SMA/MA dalam pendidikan formal. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesetaraan Paket C adalah program pendidikan nonformal yang bergerak di luar bidang pendidikan formal yang setara dengan SMA/MA.

Program kesetaraan Paket C-IPS di PKBM Yayasan Bhakti Ibu Nusantara memiliki 328 orang warga belajar terdaftar. Berdasarkan hasil wawancara dengan

pihak pengelola PKBM, diketahui bahwa warga belajar yang rutin mengikuti kegiatan pembelajaran tatap muka hanya sekitar 75 orang (20%). Sedangkan warga belajar yang lainnya lebih tertarik mengikuti pembelajaran daring. Dalam kegiatan pembelajaran tatap muka, warga belajar didampingi oleh tutor yang memiliki pengalaman dalam mengajar. Data PKBM Yayasan Bhakti Ibu Nusantara menunjukkan bahwa ada 15 tutor yang terdaftar dengan latar belakang pendidikan Diploma, S1, dan S2 (Hasil wawancara dengan Ibu Rita selaku Ketua PKBM Yayasan Bhakti Ibu Nusantara pada tanggal 3 Juli 2019).

Berdasarkan data kuantitatif di atas, Program Paket C-IPS PKBM Yayasan Bhakti Ibu Nusantara dapat dikatakan memiliki inovasi yang cukup tinggi yang menyebabkan banyaknya warga belajar mengikuti kegiatan pembelajaran Program Paket C-IPS. Inovasi tersebut dapat dilihat dari adanya kemajuan di bidang teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada tahun 2017 PKBM Yayasan Bhakti Ibu Nusantara hanya memakai media pembelajaran yang berbasis manual seperti papan tulis, buku ajar dan modul. Pada tahun 2018, PKBM Yayasan Bhakti Ibu Nusantara melakukan pengembangan model pembelajaran terkait dengan penggunaan media dan metode. Secara umum inovasi yang dilakukan adalah meliputi inovasi instrumen berupa peralatan penunjang pembelajaran (Hasil wawancara dengan Ibu Rita selaku Ketua PKBM Yayasan Bhakti Ibu Nusantara pada tanggal 3 Juli 2019).

Wujud inovasi instrumen yaitu (1) peralatan pembelajaran baru berupa LCD proyektor; dan (2) pemanfaatan aplikasi berbasis daring (*online*) dan luring (*offline*). Penelitian ini akan berfokus pada pemanfaatan aplikasi dalam pengembangan

pembelajaran. Informasi lain yang diperoleh adalah bahwa pada tahun 2019 PKBM Yayasan Bhakti Ibu Nusantara telah meningkatkan intensitas pemanfaatan inovasi di bidang teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran (adopsi). Salah satu wujud inovasi yang digunakan adalah kelompok diskusi mata pelajaran melalui daring (*online*) yang memanfaatkan aplikasi *Instant Massaging Whatsapp*. Melalui pemanfaatan aplikasi tersebut, PKBM Yayasan Bhakti Ibu Nusantara telah berhasil meluluskan warga belajar program Paket C, beberapa diantaranya sudah memiliki pekerjaan sebagai satpam di beberapa Bank di Kota Padang, sebagian sedang melanjutkan pendidikannya di beberapa Universitas Negeri di Sumatera Barat dan di luar Pulau Sumatera, dan beberapa lainnya juga sedang melanjutkan pendidikannya di beberapa Universitas Swasta (Hasil observasi awal penelitian tentang lingkungan pembelajaran dan lulusan di PKBM Yayasan Bhakti Ibu Nusantara pada tanggal 17 Juni 2019).

Pemanfaatan aplikasi dalam pembelajaran pada Program Paket C merupakan inovasi pembelajaran yang mendukung pelaksanaan pendidikan kesetaraan. Sebagai bagian dari pendidikan nonformal, maka Program Kesetaraan Paket C berperan sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap dari pendidikan formal pada SMA/SMK/MA demi mencapai tujuan pendidikan sepanjang hayat dan pemerataan pendidikan (Kemdikbud, 2016). Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk menggambarkan tentang tahapan dari proses adopsi inovasi pembelajaran yang terjadi pada Program Paket C-IPS di PKBM Yayasan Bhakti Ibu Nusantara Kota Padang. Penelitian ini didasarkan pada pendapat Rogers (1986) yang menyatakan bahwa

tahapan adopsi inovasi adalah terdiri dari lima tahapan berikut: (1) tahap pengenalan; (2) proses persuasi; (3) proses keputusan; (4) proses implementasi; (5) konfirmasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Luasnya wawasan tutor tentang informasi teknologi pembelajaran.
2. Warga belajar yang terdaftar di PKBM Yayasan Bhakti Ibu Nusantara lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran berbasis daring.
3. Media dan sarana belajar yang memadai.
4. Adanya inovasi pembelajaran program Paket C-IPS yang membuat masyarakat tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Paket C-IPS di PKBM tersebut.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam, maka penulis membatasi permasalahan ini pada Tahapan Adopsi Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi pada Program Paket C-IPS di PKBM Yayasan Bhakti Ibu Nusantara Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran tahap pengenalan inovasi pembelajaran dalam pelaksanaan program Paket C-IPS yang ada di PKBM Yayasan Bhakti Ibu Nusantara?

2. Bagaimana gambaran tahap persuasi inovasi pembelajaran dalam pelaksanaan program Paket C-IPS yang ada di PKBM Yayasan Bhakti Ibu Nusantara?
3. Bagaimana gambaran tahap keputusan inovasi pembelajaran dalam pelaksanaan program Paket C-IPS yang ada di PKBM Yayasan Bhakti Ibu Nusantara?
4. Bagaimana gambaran tahap implemenasi inovasi pembelajaran dalam pelaksanaan program Paket C-IPS yang ada di PKBM Yayasan Bhakti Ibu Nusantara?
5. Bagaimana gambaran tahap konfirmasi inovasi pembelajaran dalam pelaksanaan program Paket C-IPS yang ada di PKBM Yayasan Bhakti Ibu Nusantara?

E. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk menggambarkan:

1. Tahapan pengenalan inovasi pembelajaran dalam pelaksanaan program Paket C-IPS yang ada di PKBM Yayasan Bhakti Ibu Nusantara.
2. Tahapan persuasi inovasi pembelajaran dalam pelaksanaan program Paket C-IPS yang ada di PKBM Yayasan Bhakti Ibu Nusantara.
3. Tahapan keputusan inovasi pembelajaran dalam pelaksanaan program Paket C-IPS yang ada di PKBM Yayasan Bhakti Ibu Nusantara.
4. Tahapan implemenasi inovasi pembelajaran dalam pelaksanaan program Paket C-IPS yang ada di PKBM Yayasan Bhakti Ibu Nusantara.
5. Tahapan konfirmasi inovasi pembelajaran dalam pelaksanaan program Paket C-IPS yang ada di PKBM Yayasan Bhakti Ibu Nusantara.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Teoritis

- a. Untuk memperkaya wawasan pada bidang kajian pendidikan luar sekolah, khususnya tentang pengelolaan sebuah lembaga PKBM.
- b. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi mahasiswa tentang pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan nonformal khususnya pada PKBM.

2. Praktis

a. Bagi pengelola PKBM

Dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pengelola PKBM dalam menentukan keberhasilan lembaga dengan mengadopsi inovasi-inovasi baru untuk mendorong para masyarakat guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sebagai bahan perbandingan untuk lembaga lain dalam menumbuhkan inovasi-inovasi baru dalam menyelenggarakan pendidikan nonformal.

b. Bagi warga belajar paket C

Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan motivasi dan memudahkan warga belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, khususnya program Paket C. Selain itu untuk mendorong warga belajar dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

c. Bagi tutor Paket C

Dapat memberikan kemudahan dan dapat melaksanakan program pembelajaran yang lebih baik lagi, serta dapat mengembangkan pengetahuan, wawasan dan kemampuan mengajar tutor.

G. Definisi Operasional

Batasan operasional dalam penelitian dimaksud agar langkah selanjutnya tidak menyimpang dari masalah yang menjadi objek penelitian. Untuk menciptakan pemahaman yang sama, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang dianggap penting yaitu sebagai berikut.

1. Tahapan Adopsi Inovasi

a. Pengenalan

Rogers (1983) mengutarakan tahapan pengenalan bermula ketika seseorang mulai mengetahui adanya suatu inovasi dan ingin mengetahui bagaimana fungsi dari inovasi tersebut. Seseorang menyadari dan membuka diri terhadap suatu inovasi dilakukan secara aktif. Aktif yang dimaksud dalam pernyataan ini adalah bagaimana seseorang mencari tahu tentang adanya suatu inovasi, bukan menunggu inovasi tersebut datang sendiri. Perlunya inovasi ditentukan berdasarkan kesesuaian antara inovasi dengan kebutuhan, minat dan kepercayaan. Setelah seseorang menyadari adanya inovasi dan membuka diri untuk mencari tahu tentang inovasi tersebut, maka tahap seseorang tersebut sudah dapat dikatakan sampai pada tahapan pengenalan inovasi. Tahapan pengenalan inovasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah inovasi yang diketahui oleh pengelola PKBM yang sesuai dengan tujuan pembelajaran

khususnya pada program Paket C-IPS di PKBM Yayasan Bhakti Ibu Nusantara, dan pengelola PKBM tertarik untuk mengadopsi inovasi yang diketahui tersebut.

b. Persuasi

Pada tahap persuasi seseorang membentuk sikap menyukai dan tidak menyukai terhadap inovasi yang diketahui. Jika aktifitas mental pada tahap pengenalan lebih bersifat kognitif maka pada tahap persuasi yang berperan utama adalah bidang afektif/perasaan. Sebelum seseorang mengenal suatu inovasi, ia tidak akan dapat membentuk sikap tertentu terhadap inovasi tersebut. Pada tahap persuasi seseorang lebih terlibat secara psikologis dengan inovasi, seseorang berusaha mengetahui lebih banyak tentang inovasi dan menafsirkan informasi yang diterimanya. Pada tahap ini berlangsung seleksi informasi disesuaikan dengan kondisi dan sifat pribadinya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persuasi merupakan suatu ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek baik yang meyakinkannya atau dalam kata lainnya merupakan bujukan halus. Tahapan persuasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sikap pengelola PKBM dalam menilai suatu inovasi tersebut. Penilaian yang dilakukan oleh pengelola yaitu menentukan sikap terhadap suatu inovasi tersebut apakah layak atau tidak untuk diadopsi. Penilaian pengelola dapat dilakukan dengan cara menggali informasi tentang inovasi tersebut melalui media massa ataupun kerabat dekat sehingga nantinya dapat memperkuat tingkat kepercayaan pesan-pesan inovasi yang persuasif.

c. Keputusan

Tahap keputusan berlangsung jika seseorang melakukan kegiatan yang mengarah untuk menerima atau menolak inovasi tersebut. Apabila seseorang menerima inovasi berarti sepenuhnya akan menerapkan inovasi tersebut, begitu juga sebaliknya. Biasanya seseorang akan sulit menerima suatu inovasi apabila tidak dapat diujicoba. Kebanyakan inovasi akan diadopsi seseorang apabila inovasi tersebut dapat diujicoba terlebih dahulu. Simon (1993) menyatakan bahwa keputusan adalah suatu bentuk pemilihan dari berbagai alternatif tindakan yang mungkin dipilih yang prosesnya melalui mekanisme tertentu dengan harapan akan menghasilkan suatu keputusan terbaik. Tahapan keputusan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keputusan dari pengelola PKBM apakah pengelola menerima atau menolak suatu inovasi yang diketahuinya.

d. Implementasi

Tahap implementasi dari proses keputusan inovasi terjadi saat seseorang memilih menerapkan inovasi tersebut. Dalam tahapan ini berlangsung keaktifan secara mental maupun perbuatan. Keputusan penerimaan gagasan atau inovasi dibuktikan dalam praktik inovasi. Pada umumnya implementasi mengikuti hasil keputusan inovasi, namun hal berbeda akan mungkin terjadi setelah proses keputusan berlangsung yang disebabkan oleh suatu hal yang menghambat pelaksanaan implementasi. Usman (2002) menyatakan bahwa implementasi merupakan suatu hal yang bermuara pada aksi, aktifitas, tindakan, serta adanya mekanisme dari suatu sistem. Implementasi yang

dimaksud dalam penelitian ini adalah implementasi pengelola PKBM dalam penerapan inovasi yang sudah diputuskan untuk dapat diadopsi.

e. Konfirmasi

Dalam tahap konfirmasi ini seseorang mencari penguatan terhadap keputusan yang telah diambilnya, dan ia dapat menarik kembali keputusannya jika memang ia memperoleh informasi yang bertentangan dengan informasi yang diterima sebelumnya. Tahap konfirmasi ini biasanya berlangsung secara berkelanjutan sejak terjadinya pengambilan keputusan menerima atau menolak inovasi. Selama dalam konfirmasi seseorang berusaha menghindari terjadinya anggapan-anggapan yang bertentangan dengan keputusan yang telah diambil atau paling tidak mengurangnya. Mason (dalam A. Hanafi, 1986) mengemukakan bahwa respondennya yaitu para petani Oregon mencari informasi untuk menguatkan keputusan inovasi yang telah dibuatnya, tetapi mungkin dia merubah keputusannya semula jika ia memperoleh pesan-pesan yang bertentangan. Konfirmasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tahapan akhir yang dilakukan oleh pengelola PKBM dalam mengadopsi suatu inovasi.

2. Pembelajaran Berbasis Teknologi

Pembelajaran berbasis teknologi merupakan salah satu bentuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menggunakan alat bantu. Pembelajaran berbasis teknologi biasanya menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan belajar warga belajar. Dengan menggunakan teknologi dalam pembelajaran, proses belajar akan lebih interaktif, jelas dan menarik. Eyler & Giles (dalam Muhson, 2010) membuktikan bahwa keefektifan pembelajaran dipengaruhi oleh media yang digunakan guru.

Pembelajaran berbasis teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang menggunakan media daring yaitu pembelajaran atau diskusi mata pelajaran lewat *Whatsapp*.

3. Kesetaraan Paket C-IPS

Kesetaraan Paket C adalah program pendidikan kesetaraan yang bergerak di jalur pendidikan nonformal. Program ini diselenggarakan dalam rangka upaya pelaksanaan pendidikan sepanjang hayat dan pemerataan pendidikan di Indonesia. Program Paket C adalah kesetaraan yang bergerak membantu para masyarakat yang putus sekolah dalam mengikuti pendidikan formal ditingkat SMA/MA. Bagi siapapun yang ingin melanjutkan pendidikannya setelah putus sekolah formal, mereka dapat mengikuti program Paket C agar dapat berjalan melanjutkan tahap pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Kesetaraan paket C yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program Paket C-IPS yang dilaksanakan oleh PKBM Yayasan Bhakti Ibu Nusantara.

Pendidikan kesetaraan merupakan salah satu program pendidikan non-formal yang terstruktur dan dinilai. Salah satu program pendidikan kesetaraan adalah kejar program Paket C yang setara dengan Sekolah Menengah Atas dalam pendidikan formal dan bertujuan untuk memperluas akses pendidikan tinggi. Kriteria kejar Paket C peserta didik adalah mereka yang: (1) telah lulus dari kejar Paket B program atau SMP/MTs, (2) tidak dapat melanjutkan atau menyelesaikan studinya di SMA/MA/SMK/MAK, (3) tidak ingin belajar di pendidikan formal karena pilihan

mereka sendiri, dan (4) tidak bisa mendapatkan pendidikan di sekolah karena beberapa faktor (potensi, keterbatasan waktu, ekonomi, sosial dan hukum, dan keyakinan).

4. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu dari satuan pendidikan nonformal yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat yang didasarkan pada kebutuhan yang ada dalam masyarakat itu sendiri, ditujukan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat agar terciptanya kemandirian dalam masyarakat untuk peningkatan kualitas hidupnya (Hendy & Rahmawati & Sujarwo, 2018). PKBM yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu PKBM Yayasan Bhakti Ibu Nusantara yang berada di Kecamatan Naggalo, Kota Padang.